
IDENTIFIKASI KESULITAN GURU PAUD DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN SOLUSINYA

H.B.A Jayawardana¹⁾, Ianatuz Zahro²⁾, Eky Prasetya Pertiwi³⁾

1 IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

2 IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

3 IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

hepta2011@gmail.com , zahroana419@gmail.com , eky.prasetya.pertiwi@gmail.com

Abstract

The world was shocked by the epidemic that hit all countries, which was caused by a new type of Coronavirus, which was later called by the World Health Organization (WHO) as Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). The first case of the Coronavirus appeared in the city of Wuhan (China) at the end of December 2019, then spread widely in more than 110 countries in the world, so that on March 11, 2020, WHO officially declared Covid-19 as a global pandemic. The global Covid-19 pandemic has caused various kinds of difficulties in various sectors including the education sector. To prevent transmission of the virus, all schools stopped face-to-face learning and replaced them with online learning systems. The online learning process is something new, especially for teachers in early childhood education (PAUD). The online learning process in PAUD has the potential to cause certain difficulties experienced by teachers and parents of students. The purpose of this research was to identify the difficulties experienced by PAUD teachers during the Covid-19 pandemic. The method used was a survey and interviews using a Google Form questionnaire to avoid physical contact with respondents. This study involved 134 PAUD teacher respondents in Jember Regency. The research data were processed and analyzed descriptively qualitatively. The research was conducted from March to June 2020. The results showed that various kinds of difficulties experienced by early childhood teachers in online learning during the Covid-19 pandemic were identified, so that concrete solution was needed to overcome them.

Keywords: identification, difficulties, online learning systems, early childhood education, COVID-19 pandemic

Abstrak

Dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang melanda di seluruh negara, yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru, yang kemudian oleh *World Health Organization* (WHO) disebut dengan istilah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kasus virus Corona pertama muncul di kota Wuhan (China) pada akhir Desember 2019, kemudian menyebar luas di lebih dari 110 negara di dunia, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO resmi menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 menyebabkan berbagai macam kesulitan di berbagai sektor termasuk di sektor pendidikan. Untuk mencegah penularan virus, semua sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka dan diganti dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Proses pembelajaran daring merupakan hal yang baru terutama bagi guru di pendidikan anak usia dini (PAUD). Proses pembelajaran daring di PAUD berpotensi menimbulkan kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami oleh guru maupun orang tua peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAUD di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara menggunakan instrumen kuesioner *Google Form* untuk menghindari kontak fisik dengan responden. Penelitian ini melibatkan 134 responden guru PAUD yang tersebar di Kabupaten Jember. Data penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret hingga Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan telah teridentifikasi berbagai macam kesulitan yang dialami oleh guru PAUD dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini sehingga perlu dilakukan solusi yang konkret untuk mengatasinya.

Kata kunci: identifikasi, kesulitan, daring, guru paud, pandemi covid-19

History

Received 2020-08-31, Revised 2020-09-30, Accepted 2020-10-06

Virus Corona atau *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (Sugihantono *et al*, 2020). Patogenesis infeksi Covid-19 belum diketahui seutuhnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam (Handayani *et al*, 2020). Sejak ditemukannya kasus pertama orang yang terjangkit Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mulai mengalami masa-masa sulit. Saat ini Covid-19 tidak hanya menjadi masalah nasional suatu Negara, akan tetapi sudah menjadi masalah global (Syafriada & Hartati, 2020). Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global (Azizah, 2020).

Pandemi adalah suatu wabah yang menjangkit dimana-mana dengan geografis yang sangat luas. Akibat dari pandemi Covid-19 tersebut, beberapa negara menerapkan pembatasan dan pengawasan yang ketat bagi warga negara yang mau keluar ataupun masuk di suatu wilayah. Bahkan beberapa wilayah yang menjadi “zona merah” penyebaran Covid-19 menerapkan karantina wilayah (*lockdown*), sehingga warga tidak bisa bebas keluar masuk di wilayah tersebut. Di Indonesia sendiri beberapa daerah menerapkan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), bahkan ada yang melakukan *lockdown* secara mandiri dengan cara menutup akses jalan masuk menuju daerah tersebut.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kelumpuhan hampir di semua sektor kehidupan, termasuk di sektor pendidikan (Aji, 2020; Dewi, 2020). Di sektor pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat, karena tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah demi mencegah penularan Covid-19. Banyak sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi terpaksa meliburkan siswanya dan mengganti proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dengan sistem daring/ online.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) jarak jauh atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi tantangan tersendiri bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, diantaranya adalah laptop/ komputer/ HP (*smartphone*), paket data/ kuota internet, jaringan/ sinyal internet, dan aplikasi yang dapat dipakai sebagai sarana pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu Zoom, Classroom, Teams, Meet, dan lain sebagainya. Apabila sarana dan prasarana tersebut tidak dapat dipenuhi maka pembelajaran jarak jauh akan sulit dilakukan.

Tantangan dan kesulitan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring akan lebih dirasakan oleh para guru PAUD dan orang tua siswa. Salah satu alasannya adalah siswa PAUD merupakan anak usia dini, di mana dalam proses pembelajarannya membutuhkan berbagai macam alat peraga, pendampingan, dan pengawasan secara langsung oleh guru dan orang tua. Siswa PAUD belum bisa melakukan pembelajaran online secara mandiri. Oleh karena itu, berbagai tantangan dan kesulitan

yang dialami oleh guru PAUD di masa pandemi Covid-19 tersebut perlu dilakukan identifikasi dan dicarikan solusinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh fakta bahwa lembaga PAUD sebagai pelaksana proses pembelajaran berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah selama pandemi (Nahdi *et al*, 2020). Selama pandemi, orang tua juga berperan sangat penting dalam membantu dan mendampingi kegiatan anak selama pandemi (Kurniati *et al*, 2020). Gangguan dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru selama pandemi berdampak pada psikologis dan menurunnya kualitas keterampilan siswa (Aji, 2020). Selama pandemi, proses pembelajaran di PAUD dapat dilakukan menggunakan e-learning, namun terdapat tiga kendala implementasi *e-learning* di PAUD yaitu kendala pedagogi, teknologi, dan ekonomi (Muhamad & Nurkolis, 2020). Di sisi lain, wabah Covid-19 juga menimbulkan masalah sosial pelemahan ekonomi di Indonesia, sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, tokoh agama, dan pihak-pihak lainnya untuk bersama-sama melawan pandemi Covid-19 (Syafri & Hartati, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai identifikasi apa saja kesulitan atau kendala-kendala yang dialami oleh guru PAUD selama pandemi Covid-19 ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa saja kesulitan yang dialami guru PAUD di masa pandemi Covid-19. Setelah dilakukan identifikasi, selanjutnya dilakukan analisis untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian diharapkan dapat membantu para guru PAUD untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara optimal meskipun sedang berada di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif, menggunakan landasan teori sebagai pedoman agar penelitian sesuai fakta yang ada, dan juga sebagai dasar terhadap pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis dengan pendekatan induktif yang dikembangkan oleh Francis Bacon. Pendekatan induktif adalah metode berpikir yang berasal dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum (Rahmat, 2009). Penelitian kualitatif merupakan salah satu cara dalam penelitian yang erat kaitannya dengan data yang berupa narasi dan sumbernya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wahidmurni, 2017).

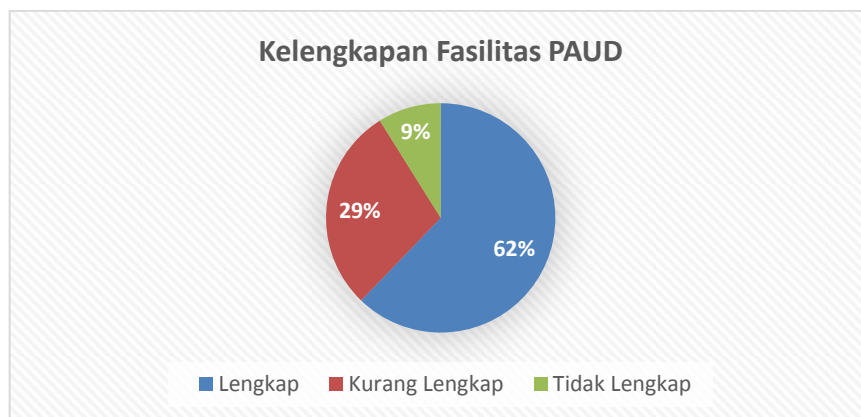
Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara. Metode survei adalah teknik pengambilan data dari sampel dalam suatu populasi menggunakan instrumen kuesioner (Adiyanta, 2019). Pada penelitian dengan metode survei, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dari sampel berupa orang (Islamy, 2019). Pada penelitian ini dilakukan survei dan wawancara menggunakan *Google Form*. Penggunaan *Google Form* sangat efektif sebagai alat pengumpulan data di saat pandemi

Covid-19, karena dapat menghindari interaksi secara langsung dengan responden. Sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 orang guru PAUD yang tersebar di Kabupaten Jember. Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer berasal dari survei dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan sebagai pendukung. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa kesulitan yang dialami oleh guru PAUD di masa pandemi Covid-19 yaitu:

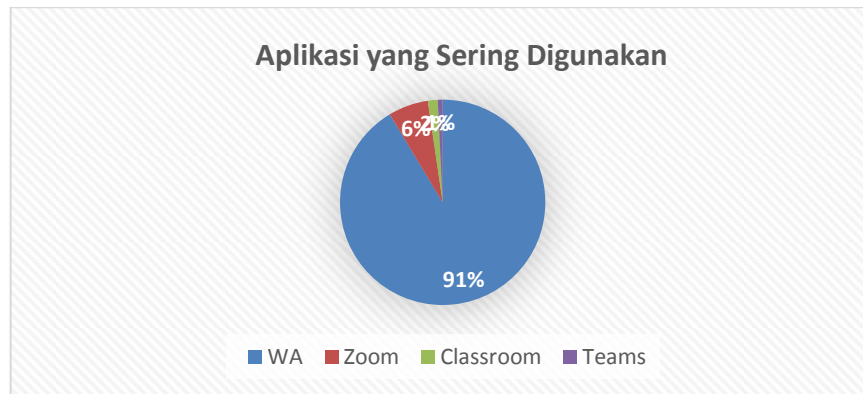
1. Fasilitas PAUD Kurang Lengkap



Gambar 1. Kelengkapan fasilitas PAUD

Berdasarkan data hasil survei dan wawancara terhadap 134 guru PAUD, seperti yang disajikan pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 62,2% menyatakan fasilitas di PAUD tempat mengajarnya kurang lengkap, sebanyak 29% menyatakan sudah lengkap, dan sebanyak 9% menyatakan tidak lengkap. Beberapa fasilitas yang kurang lengkap atau bahkan yang belum dimiliki yaitu berupa alat permainan, alat peraga, media pembelajaran, meja, kursi almari, loker, lapangan, komputer/ laptop, internet, proyektor, ruang guru, toilet, dan ruang ibadah.

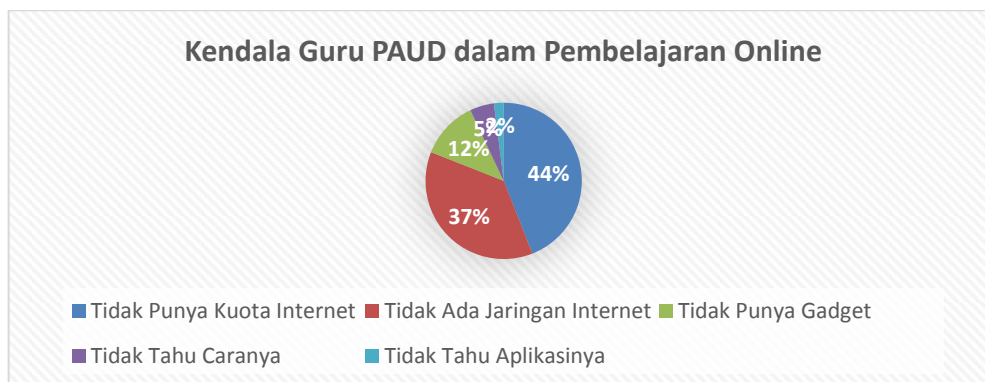
2. Kurang Mengetahui Cara dan Aplikasi yang Digunakan



Gambar 2. Aplikasi yang paling banyak digunakan guru PAUD

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru PAUD telah mengetahui definisi pembelajaran online. Namun, definisi pembelajaran online yang dipahami oleh guru PAUD masih terbatas. Sebagian besar guru PAUD menyatakan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran melalui Whatsapp (WA). Padahal pembelajaran online dapat dilakukan tidak hanya melalui WA saja. Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa guru PAUD yang menggunakan WA sebagai aplikasi utama dalam pembelajaran online yakni mencapai 91%, sedangkan Zoom 6%, Classroom 2%, Teams dan aplikasi lainnya 1%.

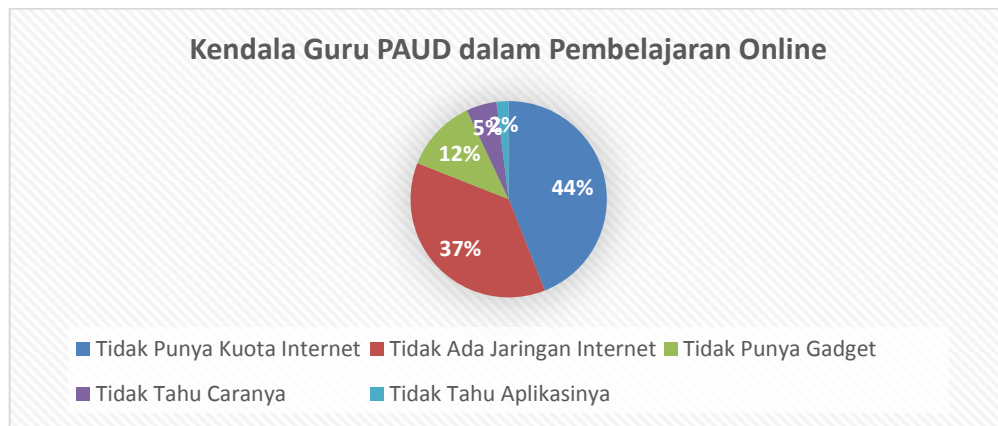
3. Tidak Mempunyai Kuota Internet



Gambar 3. Kendala tidak mempunyai kuota internet

Kuota internet dalam pembelajaran online merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi. Namun, sayangnya untuk mendapatkan kuota internet yang mencukupi, harus membelinya dengan biaya yang relatif tidak sedikit. Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan kuota internet menjadi kendala yang paling banyak dijumpai dalam pembelajaran online yakni sebanyak 44%, tidak ada jaringan atau sinyal internet 37%, tidak mempunyai gadget 12%, tidak mengetahui caranya 5%, dan tidak mengetahui aplikasinya 2%.

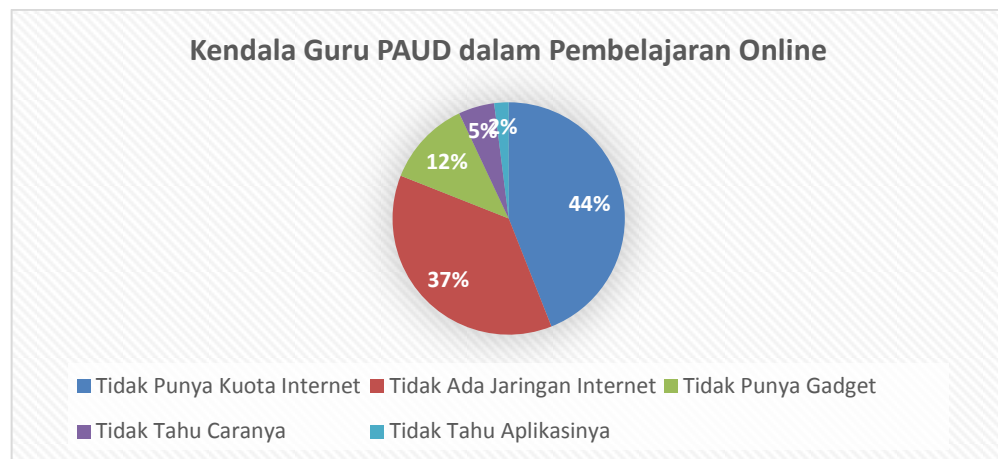
4. Tidak Ada Jaringan Internet



Gambar 4. Kendala tidak adanya jaringan internet

Selain kuota internet, komponen yang harus dipenuhi adalah adanya jaringan internet. Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 4 di atas, jaringan atau sinyal internet menjadi salah satu kendala yang cukup besar yakni mencapai 37%. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena sebagian besar lokasi PAUD berada di lingkungan pedesaan, di mana jaringan internet di pedesaan relatif kurang setabil apabila dibandingkan dengan jaringan internet di perkotaan.

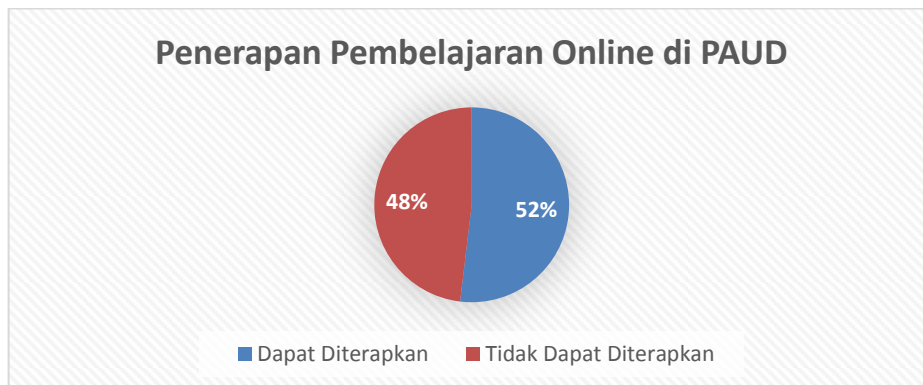
5. Tidak Mempunyai Gadget (Komputer/ Laptop/ HP/ Smartphone)



Gambar 5. Kendala tidak mempunyai gadget

Keterbatasan gadget seperti komputer, laptop, dan HP (*smartphone*) masih menjadi kendala bagi guru PAUD di dalam pembelajaran online. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5 di atas, guru PAUD yang tidak mempunyai gadeget sebesar 12%. Keterbatasan gadget tidak hanya dialami oleh para guru PAUD saja, melainkan juga dialami oleh para orang tua siswa, mengingat pembelajaran online untuk anak-anak PAUD masih harus didampingi oleh orang tua masing-masing. Pembelajaran online di PAUD tanpa didampingi oleh orang tua, hampir mustahil dilakukan, karena pada dasarnya anak-anak PAUD belum mampu menggunakan gadget tersebut dengan sepenuhnya.

6. Efektivitas Pembelajaran Daring di PAUD Masih Perlu Dikaji Lebih Lanjut



Gambar 6. Penerapan pembelajaran online di PAUD masih pro dan kontra

Berdasarkan data hasil survei dan wawancara terhadap responden terkait penerapan pembelajaran online di PAUD, seperti yang dapat dilihat pada tabel 6 di atas, sebanyak 52% guru PAUD menyatakan bahwa pembelajaran online dapat diterapkan, sedangkan sebanyak 48% tidak dapat diterapkan. Perbedaan antara yang sependapat dan yang tidak sependapat hanya selisih 2% saja, hal ini berarti masih terjadi perdebatan yang hangat, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti tayangan program belajar dari rumah (BDR) di TVRI

Program belajar dari rumah (BDR) menjadi salah satu solusi yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Program BDR tersebut disiarkan oleh stasiun televisi nasional milik pemerintah (TVRI). Program BDR berisi tayangan pendidikan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Program BDR ini juga dapat dimanfaatkan bagi mereka yang kesulitan mendapatkan akses internet dan yang tidak mempunyai gadget (HP/laptop/komputer). Melalui program BDR ini orang tua juga dapat mengawasi secara langsung anaknya agar tetap belajar dari rumah masing-masing.

2. Membuat kelompok-kelompok belajar

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua membentuk beberapa kelompok belajar kecil untuk mempermudah menerapkan *physical distancing*. Setiap kelompok belajar tersebut dapat berisikan 3 atau 4 anak. Kelompok-kelompok kecil yang sudah terbentuk nantinya akan didatangi

oleh guru secara bergiliran untuk melakukan proses pembelajaran. Di sini kerja sama yang dilakukan antara guru dengan orang tua sangat penting, karena proses pembelajaran dalam kelompok kecil tersebut dilaksanakan di rumah orang tua peserta didik secara bergiliran pula. Proses pembelajaran dengan cara berkelompok seperti ini membutuhkan protokol kesehatan yang ketat, yaitu dengan memakai masker, *face shield*, dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*.

3. Meningkatkan jangkauan sinyal operator seluler di pedesaan

Pembelajaran online membutuhkan sinyal internet yang stabil dan cukup kuat. Apabila sinyal internet tidak terlalu kuat maka proses pengiriman data akan tersendat sehingga menyebabkan gangguan komunikasi misalnya tidak bisa melakukan *video call* atau konferensi secara virtual. Kekuatan sinyal internet di daerah pedesaan cenderung masih lemah dan kurang stabil sehingga menghambat pembelajaran online. Oleh karena itu perlu kerjasama pihak-pihak terkait termasuk para operator jaringan seluler untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sinyal internet khususnya di wilayah pedesaan, agar dapat dilakukan pembelajaran online dengan baik.

4. Memberikan subsidi kuota/ paket data internet bagi guru dan peserta didik

Pembelajaran online membutuhkan kuota internet atau paket data yang cukup banyak. Setiap operator seluler biasanya menyediakan paket data dengan berbagai variasi harga dan kuota. Semakin besar kuota dan semakin lama jangka waktunya biasanya harga juga semakin mahal. Mahalnya harga paket data itulah yang menjadi masalah tersendiri bagi sebagian masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah. Kondisi perekonomian yang lesu akibat pandemi menyebabkan daya beli masyarakat turun. Masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari daripada untuk membeli paket data. Oleh karena itulah perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah dengan operator seluler untuk mengadakan subsidi harga paket data internet, agar semua lapisan masyarakat dapat melakukan pembelajaran online dengan baik.

5. Menyediakan gadget bagi guru dan peserta didik yang tidak punya

Gadget atau peralatan elektronik berupa telepon pintar (*smartphone*) atau yang lebih familiar disebut *handphone* (HP), laptop, dan komputer merupakan perangkat wajib yang harus ada untuk melakukan pembelajaran online. Namun sayangnya tidak semua masyarakat memiliki gadget tersebut karena harganya yang tidak murah. Salah satu solusinya yaitu dengan cara meminjamkan atau membelikan gadget terhadap guru dan juga orang tua peserta didik yang belum mempunyai gadget. Pemerintah daerah bersama pihak-pihak terkait misalnya LSM, swasta, dan donatur diharapkan dapat bekerja sama membantu pengadaan gadget tersebut guna berlangsungnya pembelajaran online dengan lebih baik.

6. Mengadakan pelatihan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran online

Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beragam aplikasi atau program

yang tersedia dan telah terinstal di HP ataupun komputer. Guru dan orang tua tinggal menentukan aplikasi apa yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya aplikasi pembelajaran online yang digunakan memiliki fitur untuk mengirim data/ file materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk *video conference*. Aplikasi yang sering digunakan oleh guru adalah Whatsapp (WA) karena penggunaannya mudah dan sudah familiar di masyarakat. Namun aplikasi pembelajaran online tidak hanya WA, ada banyak sekali aplikasi lain yang bisa dimanfaatkan. Beberapa aplikasi pembelajaran online (*e-learning*) tersebut misalnya adalah Google Classroom, Google Meet, Zoom, Teams, Cisco Webex, Umetmee, CloudX, Zenius, Rumah Belajar, Quipper, Ayo Belajar, Kippin School, Sekolahmu, Udemy, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan untuk menggunakan berbagai macam aplikasi *e-learning* tersebut.

7. Melakukan pembelajaran tatap muka di zona hijau dengan protokol kesehatan

Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di wilayah yang termasuk zona hijau dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dan dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan peraturan/ pedoman dari kemendikbud dan satgas penanggulangan Covid-19. Berdasarkan pedoman dari kemdikbud, pembelajaran tatap muka di zona hijau untuk tingkat PAUD dapat dilaksanakan paling cepat mulai bulan Januari 2021. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan jaga jarak (*physical distancing*) 1,5 meter, dalam satu kelas maksimal 5 anak, wajib mengenakan masker, mencuci tangan memakai sabun atau *hand sanitizer*, tidak bersalaman, tidak cium tangan, tubuh dalam kondisi sehat, dan tidak memiliki gejala Covid-19.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di PAUD dapat tetap berlanjut meskipun sedang dalam masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu melalui pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran online di satu sisi mempunyai kelebihan namun di sisi lain mempunyai kelemahan. Kelebihan dari pembelajaran online ini yaitu dapat mencegah penularan Covid-19 yang semakin luas. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran online ini adalah menimbulkan beberapa kendala terutama bagi guru PAUD maupun orang tua peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian beberapa kendala yang telah teridentifikasi adalah: 1) Fasilitas pendukung pembelajaran online kurang lengkap; 2) Guru PAUD kurang memahami aplikasi dan cara melakukan pembelajaran online; 3) Tidak adanya jaringan internet terutama di daerah pedesaan; 4) Tidak mempunyai kuota atau paket data internet; 5) Tidak mempunyai gadget yang dibutuhkan (*smartphone/ HP, laptop, komputer*); dan 6) Belum mengetahui efektifitas pembelajaran online di PAUD.

Berbagai macam kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi yang dapat

dilakukan yaitu: 1) Mengikuti program belajar dari rumah (BDR) melalui siaran di TVRI; 2) Membuat kelompok-kelompok belajar; 3) Meningkatkan jangkauan sinyal operator seluler di pedesaan; 4) Memberikan program subsidi paket data internet bagi guru dan peserta didik; 5) Menyediakan gadget bagi guru dan peserta didik yang tidak punya; 6) Mengadakan pelatihan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran online; dan 7) Melakukan pembelajaran tatap muka di zona hijau dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F.C.S. 2019. Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Jurnal Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 2, No. 4, November 2019
- Aji, Rizqon H.S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-40
- Azizah, Khadijah Nur. 2020. *WHO Resmi Nyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai Pandemi*. (Online). Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi> pada tanggal 27 Juni 2020
- Dewi, Wahyu A.F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 April (2020), pp. 55-61
- Handayani, Dyah, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2 (2020)
- Islamy, Izzul. 2019. *Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, & Mendagri). 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemdikbud
- Kurniati, Euis; Alfaeni, Dina Kusuma Nur; & Andriani, Fitri. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 (2020), pp. 177-186.
- Muhdi & Nurkolis. 2020. Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 (2020), pp. 212-228.

- Nahdi, Khirjan; Ramdhani, Sandy; Yuliatin, Riyana Rizki; & Hadi, Yul Alfian. 2020. Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 (2020), pp. 177-186.
- Nugraha, Ali, *et al.* 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- Rahmat, Pupu S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Juni 2009, pp.1-8
- Safrida & Hartati, Ralang. 2020. Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia. *Jurnal SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 495-508
- Sugihantono, Anung, dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang